

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur (PT. MMP Kaltim) yang beralamat di Jl. Teuku Umar No. 9, Karang Anyar, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur (PT. MMP Kaltim) Perseroda adalah Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak dibidang migas.

#### **B. Jenis Penelitian**

Setiap penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “masalah” dalam penelitian kuantitatif dan masalah dalam penelitian kualitatif. Kalau dalam penelitian kuantitatif, masalah masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan menurut (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Arikunto dalam kutipan (Gamal Thabroni, 2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilannya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang datanya berupa angket dan wawancara ke karyawan pada PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur yang menjadi responden dan mengisi kuesioner.

### C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur sebanyak 32 Orang pegawai.

**Tabel 3. 1 Penempatan Pegawai**

<b>PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur</b>		
<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Manajer Hulu	S2	2
Satuan Pengawas Intern	S1	1
Keuangan dan Pajak	S1	5
Pengembangan Usaha Hilir	S2	3
Sumber Daya Manusia	S1	3
Legal	S2	2
Kesekretariatan dan Humas	S2	3
Penunjang Usaha	S1	2
Umum dan TJSL	S1	11
<b>Total Pegawai</b>		<b>32</b>

*Sumber : PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur, 2022*

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis sampel *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu dengan *sampling jenuh* (*sensus*) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. *Sampling jenuh* juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah seluruh pegawai PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur (PT. MMP Kaltim) yaitu sebanyak 32 orang yang terdiri dari beberapa pegawai yang memiliki jabatan berbeda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *sampling jenuh* (*sensus*).

## D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel akan diteliti yaitu variabel bebas terdiri dari penempatan kerja (X1) dan beban kerja (X2) serta prestasi kerja (Y) merupakan variabel terikat. Agar definisi dari setiap variabel yang akan diteliti mudah untuk dipahami, maka peneliti menyajikan tabel definisi operasional untuk variabel penempatan kerja, beban kerja dan prestasi kerja serta skala pengukurannya.

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional**

Variabel dan Definisi	Indikator	Kode	Pernyataan
(Y) Prestasi kerja pada PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan adalah hasil positif yang telah dicapai setiap karyawan dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja.	1. Hasil Kerja	PK 1	1. Pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. 2. Pencapaian kerja sesuai dengan target yang ditentukan.
	2. Pengetahuan Pekerjaan	PK 2	1. Pengetahuan pekerjaan pegawai telah meningkatkan prestasi kerja 2. Pegawai menguasai prosedur pekerjaan
	3. Inisiatif	PK 3	1. Pegawai mampu menganalisis dan memecahkan masalah pekerjaan yang ada. 2. Inisiatif pegawai

			dalam melaksanakan tanggungjawab pekerjaan telah menghasilkan kinerja yang baik.
4. Kecelakaan mental	PK 4		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pegawai mampu menyesuaikan diri dengan cara dan situasi.</li> <li>2. Pegawai mampu memahami arahan yang diberikan oleh pimpinan.</li> </ol>
5. Sikap	PK 4		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegawai memiliki semangat kerja dalam bekerja sehingga meningkatkan prestasi kerja.</li> <li>2. Dalam meningkatkan prestasi kerja harus dilandaskan pada sikap dan semangat bekerja</li> </ol>
6. Disiplin waktu dan absensi	PK 4		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin merupakan cara meningkatkan kualitas kerja</li> <li>2. Prestasi kerja harus dilandasi oleh sikap disiplin.</li> </ol>
<b>(X1)</b> <b>Penempatan kerja pada PT. Migas Mandiri Pratma Kalimantan Timur adalah suatu usaha untuk menyalurkan kemampuan karyawan</b>	1. Faktor	PK 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penempatan karyawan di perusahaan ini sudah sesuai dengan jenjang pendidikan Perusahaan</li> <li>2. melihat latar</li> </ol>

<b>sebaik-baiknya dengan jalan menempatkan karyawan pada posisi jabatan yang sesuai.</b>	prestasi akademik	belakang pendidikan terlebih dahulu sebelum pegawai ditempatkan.
	2. Faktor pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman yang saya peroleh selama masa bekerja sangat mendukung proses penempatan karyawan.</li> <li>2. Pegawai yang menduduki jabatan yang tinggi harus berpengalaman dibidangnya.</li> </ol>
	3. Faktor kesehatan fisik dan mental	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak perusahaan melakukan pemeriksaan klinis sebelum menempatkan posisi karyawan.</li> <li>2. Penempatan pegawai dalam suatu lingkungan kerja sesuai dengan kemampuan fisik dan psikologisnya.</li> </ol>
	4. Faktor status perkawinan	1. Status perkawinan sangat menentukan

			<p>posisi saya dalam perusahaan.</p> <p>2. Status perkawinan sangat berpengaruh dalam proses penempatan pegawai di perusahaan.</p>
	5. Faktor usia	PK 5	<p>1. Faktor usia telah dipertimbangkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan tahu dimana posisi pegawai akan ditempatkan.</p> <p>2. Usia pegawai sangat berpengaruh dalam proses penempatan pegawai di perusahaan.</p>
	<b>(X2)</b> <b>Beban kerja pada PT Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya harus diselesaikan pada batas waktu tertentu.</b>	BK 1	<p>1. Target yang diberikan perusahaan cukup relevan pada pekerjaan.</p> <p>2. Pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan dengan target yang diberikan perusahaan.</p>
	2. Kondisi	BK 2	<p>1. pegawai mendapatkan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi.</p>

pekerjaan	2. Pekerjaan yang dilakukan saat ini sesuai dengan harapan yang diinginkan pegawai.
3. Standar pekerjaan	BK 3 1. Beban kerja yang di tanggung sudah sesuai dengan standar pekerjaan pegawai. 2. Pimpinan mengharuskan saya menuntaskan pekerjaan dengan cepat.

## 2. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel diukur dengan menggunakan metode pengukuran skala likert ataupun interval, dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori penilaian dimana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung ke perusahaan yang berisi pernyataan terkait, penempatan kerja, beban kerja dan prestasi kerja. Adapun pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini terlampir dibagian lampiran 1.

**Tabel 3. 3 Pembobotan nilai untuk jawaban responden terhadap kuesioner**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber Sugiyono 2014*

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (*dependent*).

### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan data yang diperoleh yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut :

#### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara langsung, wawancara online, observasi dan penyebaran kuesioner secara langsung kepada PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur Data Sekunder.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, buku serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono Sugiyono (2014) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik menurut (Sugiyono, 2014) yaitu :

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.
2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden.

### 3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linear* berganda. Digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen terhadap satu variabel terikat dependen. Dalam pengolahan data program aplikasi SPSS.

### 1. Uji Instrumen Data

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, data dikumpulkan dengan teknik kuesioner secara langsung

pada PT. Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur, yaitu dengan memberikan pernyataan melalui kuesioner kepada responden. Selanjutnya responden memberikan tanggapan atas pernyataan yang diberikan.

Sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan realibilitas dengan menggunakan program SPSS. Apabila dalam uji validitas dan reliabilitas didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya. Namun, jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan langkah selanjutnya.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam kutipan Agustian, *at el.*, (2019) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid.

b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang

dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila lebih besar ( $>$ ) dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut andl (reliabel).

## **2. Teknik Analisis**

### **a. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini untuk menguji pengaruh beberapa variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari table variabel independen (ghozali, 2013). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini untuk menganalisis prestasi kerja sebagai variabel dependen (Y) dengan penmpatan kerja (X1) dan beban kerja (X2) sebagai variabel dependennya.

## **3. Uji Asumsi Klasik**

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji

apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Menurut Ghozali dalam Mulyono (2019) terdapat empat jenis pengujian pada uji sumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel *independen* atau variabel *dependen* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statostik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji one sample Kolmogorov smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan

bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk toleransi 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ujian ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu  $SResid$  dengan residual dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (penempatan kerja dan beban kerja) terhadap variabel dependen (prestasi kerja). Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji T) untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dan uji stimulant (uji F) untuk menguji signifikan regresi berganda. Berikut persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut ghozali dalam Nurcahyo and Riskayanto (2018) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% dari  $df = n-k-1$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  kemudian  $t_{tabel}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis. Kriteria pengujian :

- 1)  $T_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2)  $T_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $< 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji Stimulan (uji F)

Menurut Ghazali Nurcahyo and Riskayanto (2018) uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap dependen. Dengan meningkatkan (a) yang digunakan adalah %, distribusi F dengan derajat kebebasan (a;K-1,nK-

1). Kriteria pengujian:

1)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$ .  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$ .  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (Nurcahyo and Riskayanto, 2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan melihat Adjuster  $R^2$ .